

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika memiliki bahasa latin “narcosis” yang artinya seseorang yang berada dalam keadaan lesu, letih, dan kelelahan bahkan tidak merasakan apa-apa. Narkotika merupakan jenis tanaman Ganja menyerupai tumbuhan yang bila bunga dikonsumsi bisa mengakibatkan orang menjadi tidak sadar. Istilah narkoba pada mulanya berarti narkotika dan obat-obat terlarang, akan tetapi pada saat ini narkoba dikenal sebagai NAPZA atau singkatan dari Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.(Suhartini et al., 2020).

Menurut para ahli kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasanya di pakai untuk membius saat hendak di operasi atau obat-obatan penyakit tertentu, namun kini persepsi itu di salah gunakan akibat pemakaian yang di luar batas dosis, hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

THC(*tetra-hydro-cannabinol*) adalah zat psikoaktif yang berefek halusinasi dan ini terdapat dalam keseluruhan pada tanaman ganja, baik daunnya, rantingnya, ataupun bijinya. Karena kandungan THC(*tetra-hydro-cannabinol*) inilah, maka setiap orang menyalahgunakan ganja akan terkena efek psikoaktif yang sangat membahayakan. Pada umumnya ganja digunakan melalui rokok, termasuk kelompok narkoba halusinogen dan narkoba golongan 1. THC (*tetra-hydro-cannabinol*) dapat di deteksi dalam urine selama 2-7 hari setelah penggunaan obat. Bahkan dalam urine pecandu berat, masih dapat di deteksi 46-77 hari setelah penggunaan obat (Aryani, 2017).

Dampak bahaya narkoba bagi remaja dan khususnya bagi pelajar adalah penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya system neuro-transmitter pada susunan saraf di otak. Serta korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU sampai pelajar setingkat SD. Dikatakan remaja merupakan golongan yang rentan terhadap

penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat ingin tahu, sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba. Selain itu, narkoba juga menghancurkan seseorang dari segi ekonomi, tidak peduli usianya. Biaya untuk membeli narkoba tidaklah murah, dan ketika seorang pelajar sudah hidup dengan ketergantungan akan narkoba, ia rela melakukan apapun, halal ataupun tidak, untuk mendapatkan uang sehingga dapat membeli narkoba (Chemistry Juli,2017).

Menurut psikolog Adelina Syarief SE,Mpsi ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang menjadi pengguna narkoba yaitu miskinnya informasi, labilnya kepribadian, pola asuh yang tidak tepat dan pengaruh teman atau lingkungan keluarga yang tidak kondusif serta banyak nya waktu luang.

Maraknya pergaulan bebas, kurangnya ketaatan dan kedisiplinan, serta pengetahuan yang minim tentang dampaknya dari penggunaan ganja merupakan faktor utama dari penyebaran dari penyebaran ganja khususnya di kalangan pelajar (remaja).

Hal ini yang menjadikan penulis tertatik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISA THC (*TETRAHYDROCANNABINOL*) PADA URINE SISWA SMA KATOLIK MARIANA TAHUN 2022**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi THC pada urine siswa kelas XII SMA Katolik Mariana dengan menggunakan metode ICT?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kandungan THC (*tetrahydro-cannabinol*) pada urine siswa kelas XII SMA Katolik Mariana dengan menggunakan metode ICT(*Imunocromatography test*)?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan khusus pada kalangan remaja agar mengetahui betapa bahaya pada pemakaian THC(*tetra-hydro-cannabinol*).
2. Memberikan pengarahan pada kalangan remaja tentang THC(*tetra-hydro-cannabinol*) dan bahayanya, supaya kita semua tidak terjerumus didalamnya, dan kita dapat menjadi penerus bangsa yang bersih dan bebas dari narkoba.